



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 4216-4225

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Bayi Usia 6 Bulan

Siti Nur Azizah^{1✉}, Anik Purwati²

Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang

Email: hezhashakaylacahyono19@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pendahuluan: Pijat merupakan teori sentuh yang lembut yang diterapkan pada bagian tubuh tertentu untuk merelaksasikan otot dan memperlancar peredaran darah dalam tubuh sehingga dapat memberikan rasa nyaman pada bayi serta dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan motorik, mental dan sosial pada bayi. Tujuan: dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pijat bayi pada perkembangan motorik halus bayi usia 6 bulan di Klinik Temu Waras, Arjasa-Jember. Metode Penelitian: Metode yang diterapkan adalah metode quasi eksperimen dengan pendekatan KPSP dengan desain pretest-posttest control grup. Jumlah bayi usia 6 bulan yang berkunjung di Klinik Temu Waras di Bulan Februari ada 60 bayi. Jumlah sampel 30 bayi. Teknik sampling yang digunakan yaitu Non Probability sampling (pengambilan sampel tidak acak). Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yaitu bayi usia 6 bulan yang akan dibagi menjadi 2 kelompok yang diberi tes awal (pretest) sebelum intervensi, kemudian diberi intervensi (kelompok eksperimen) atau (kelompok kontrol), dan akhirnya diberi tes akhir (posttest) untuk membandingkan perubahan antara kedua kelompok. Hasil: Data uji statistik menggunakan Uji mann Whitney di SPSS dengan hasil p-value = $<,001$ ($< 0,05$) yang menunjukkan hasil lebih kecil. Kesimpulan: ada pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan motorik halus bayi usia 6 bulan di Klinik Temu Waras Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember pada tahun 2025.

Kata Kunci: *KPSP, Pijat Bayi, Perkembangan Motorik Halus Bayi Usia 6 Bulan*

Abstract

Introduction: Massage is a gentle touch theory applied to certain parts of the body to relax muscles and improve blood circulation in the body so that it can provide a sense of comfort to the baby and can help the growth and development of motoric, mental and social in babies. Purpose: This study was to determine the effect of baby massage on the development of fine motoric skills of 6-month-old babies at the Temu Waras Clinic, Arjasa-Jember. Research Method: The method applied was a quasi-experimental method with a KPSP approach with a pretest-posttest control group design. The number of 6-month-old babies who visited the Temu Waras Clinic in February was 60 babies. The number of samples was 30 babies. The sampling technique used was Non Probability sampling (non-random sampling). The sample was selected based on certain criteria, namely 6-month-old babies who would be divided into 2 groups given an initial test (pretest) before the intervention, then given an intervention (experimental group) or (control group), and finally given a final test (posttest) to compare changes between the two groups. Results: Statistical test data using the Mann Whitney test in SPSS with a p-value of <0.001 (<0.05) indicating a smaller result. Conclusion: There is an effect of infant massage on the fine motor development of 6-month-old infants at the Temu Waras Clinic, Arjasa District, Jember Regency in 2025.

Keywords: *KPSP, Infant Massage, Fine Motor Development of 6-Month-Old Infants*

PENDAHULUAN

Masa bayi merupakan tahapan dimana pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, dimulai dari bayi tu lahir hingga nanti berusia 1 tahun. Usia perkembangan bayi terbagi menjadi 2 yaitu, neonates dari lahir hingga berusia 28 hari dan bayi dari 29 hari hingga 12 bulan sedangkan menurut yang dikatakan bayi adalah anak dengan 0-12 bulan (A.T Prianti, 2021)

Berdasarkan kondisi data gangguan pertumbuhan dan perkembangan di dunia maupun di Indonesia, menjadi komitmen global dalam membangun investasi pada bayi yang dituangkan di salah satu visi sustainable development goals (SDGs) tahun 2016-2030 tentang pemastian bahwa semua manusia dapat memenuhi potensi mereka dalam hal martabat dan kesetaraan dengan melindungi, mempromosikan dan mendukung pengembangan masa bayi. Target SDGs ini akan memiliki dampak langsung terhadap stabilitas dan kemakmuran bangsa di masa depan, karena di mata dunia bayi merupakan investasi berharga bagi kelangsungan hidup dalam mencegah peningkatan angka kesakitan terhadap pertumbuhan dan perkembangan (Ritcher et al., 2016; UNICEF, 2016).

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan adalah faktor internal dan eksternal. Salah satu dari faktor eksternal yaitu faktor stimulasi (Soetjiningsih & Ranuh,

2017; Kemenkes RI, 2016). Selain status gizi, stimulasi mempunyai peran penting untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan keterlambatan tumbuh kembang bahkan gangguan menetap (Mulyati et al., 2017; Kemenkes RI, 2016).

Di Indonesia tahun 2019 tercatat jumlah bayi sebanyak 4.462.562 jiwa dari 23.009.874 balita yang ada (Data Statistik Indonesia, 2012). Masa bayi dianggap sebagai periode kritis dalam perkembangan kepribadian karena merupakan periode dimana dasar-dasar dari awal kehidupan (Kemkes RI, 2020)

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang berkesinambungan, bersifat kontinu dan pertumbuhan merupakan bagian dari proses perkembangan. Pertumbuhan yang meliputi perubahan tinggi badan, berat badan, gigi, struktur tulang dan karakteristik seksual. Sedangkan perkembangan seperti perkembangan motorik, sensorik, kognitif, dan psikososial bersifat kualitatif (M. Awal, 2018).

Perkembangan yaitu bertambah sempurnanya kemampuan, keterampilan dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa serta personal sosial (Kemenkes RI, 2016). Masa perkembangan awal untuk kognitif adalah perkembangan sensorik motorik (Wong et al., 2009). Motorik kasar lebih dulu berkembang dibandingkan kemampuan motorik halus. Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh seperti kemampuan bayi untuk mengangkat kepala, merangkak dan duduk (Soetjiningsih & Ranuh, 2017)

Menurut teori pijat perkembangan kognitif awal yaitu, tahan sensori motorik. Bayi lahir sudah memiliki jumlah refleks bawaan dan dorongan untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar. Reflek terjadi ketika bayi menerima stimulasi atau rangsangan, karena bayi sangat peka terhadap lingkungan dan stimulasi yang diberikan (Sri Diningsih, 2021). Secara umum perkembangan Gerak tubuh ada 2 yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan Gerakan tubuh dengan menggunakan otot-otot besar seperti menendang, memegang, duduk, berdiri dan berlari. Pertumbuhan dan perkembangan masa bayi terbagi menjadi 4 bagian yaitu usia 0-3 bulan, 4-6 bulan, 7-9 bulan, dan 10-12 bulan. Saat usia 4-6 bulan inilah tumbuh kembang anak lebih cepat pada perkembangannya (Pratiwi, 2021).

Salah satu intervensi nonfarmakologis yang efektif untuk mendukung perkembangan motorik bayi adalah pijat bayi. Pijat bayi melibatkan manipulasi kulit bayi dengan gerakan ringan dan santai, seperti tekanan, gesekan, dan remasan, yang memiliki banyak manfaat bagi perkembangan fisik bayi. Metode ini semakin mendapat perhatian dari para ahli karena

manfaatnya yang luas, termasuk penguatan otot, peningkatan koordinasi gerakan, dan stimulasi otak. Namun, penerapannya di masyarakat masih terbatas akibat kurangnya informasi dan edukasi yang memadai (Ariesty, 2024). Gerakan remasan yang dilakukan dalam pijat bayi membantu menguatkan otot bayi, yang sangat penting untuk mendukung kemampuan motorik kasar seperti merangkak, berdiri, dan berjalan. Kekuatan otot yang optimal memungkinkan bayi untuk melakukan gerakan kompleks yang merupakan bagian dari tonggak perkembangan motoriknya. Dengan pijatan yang rutin, otot bayi menjadi lebih lentur dan responsif, sehingga meningkatkan kemampuannya dalam mencoba berbagai gerakan baru (Susanti, 2019).

Pijat adalah terapi dilakukan oleh orang tua dahulu dan populer sebagai seni perawatan. Sekarang ini mulai dikembangkan pijat pada bayi atau massage yang telah banyak dilakukan penelitiannya. Beberapa penelitian melaporkan manfaat pijat bayi seperti daya tahan tubuh, meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat bayi tidur lebih lelap, membina kasih sayang antara orang tua dengan anak serta dapat meningkatkan produksi asi bu (Asmawati Gasma, 2021)

Pijat bayi telah terbukti efektif dalam hal peningkatan motorik kasar dan halus pada bayi usia 0-2 tahun, khususnya pada kelompok rentan usia 6-7 bulan. Berdasarkan penelitian yang dirancang dengan menggunakan desain quasi-experiment dengan kelompok control yang setara. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kramatwatu pada bulan Mei hingga Juli 2022. Dalam studi ini pijat bayi dilakukan secara rutin dan hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dan efektif dalam perkembangan motorik kasar dengan nilai $p=0,015$ dan perkembangan motorik halus dengan nilai $p=0,025$, selain itu, pijat bayi juga terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan sosial kemandirian dan Bahasa, dengan nilai p masing-masing 0,032 dan 0,019. Penelitian ini menegaskan bahwa adanya pijat bayi ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan Dimana tidak hanya terhadap aspek motorik tetapi juga untuk perkembangan kognitif dan sosial anak, sehingga dapat dianggap sebagai metode simulasi yang efektif untuk mendukung pertumbuhan bayi dengan rentang usia 0-2 tahun (Nurseha, 2022).

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan motorik halus pada bayi berusia enam bulan. Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan pendekatan pretest-posttest pada satu kelompok, yang memungkinkan peneliti untuk membandingkan kondisi perkembangan bayi sebelum dan setelah intervensi pijatan dilakukan secara teratur. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar ilmiah bagi tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi

kepada masyarakat, serta mendorong orang tua untuk aktif memberikan stimulasi yang tepat kepada anak-anak mereka. Dengan cara ini, potensi perkembangan anak dapat dioptimalkan sejak dini untuk menciptakan generasi yang sehat dan cerdas di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode Eksperimental dengan desain pretest-posttest control grup. Penelitian ini memiliki jumlah responden sebanyak 30 responden dijadikan Dua kelompok diberi tes awal (pretest) sebelum intervensi, kemudian diberi intervensi (kelompok eksperimen) atau (kelompok kontrol), dan akhirnya diberi tes akhir (posttest) untuk membandingkan perubahan antara kedua kelompok. Target responden di dalam penelitian ini adalah bayi usia 6 bulan dengan kriteria inklusi meliputi ibu bayi bersedia menjadi responden untuk berpartisipasi dalam penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi terdiri atas bayi dengan usia 6 bulan, tidak ada kelainan bawaan atau masalah dalam tumbuh kembang. Penelitian dilaksanakan di Klinik Temu Waras Arjasa pada bulan April 2025. Penelitian ini menggunakan kuesioner KPSP yang merupakan instrumen yang membantu mengetahui apakah perkembangan anak normal atau ada penyimpangan. Penilaian KPSP (Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan) untuk bayi 6 bulan pada aspek motorik halus melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang mengukur kemampuan bayi dalam melakukan gerakan-gerakan halus dengan tangan, seperti (Mencengkeram benda kecil, mengarahkan mata, memegang dan melepaskan benda, meraih mainan yang diletakkan agak jauh). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis wilcoxon yang digunakan untuk menguji lokasi suatu populasi berdasarkan data sampel, atau membandingkan lokasi dua populasi menggunakan dua sampel yang cocok. dan asumsi normalitas tidak terpenuhi untuk uji t-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Identifikasi Karakteristik Responden berdasarkan karakteristik responden

Karakteristik	Indikator	n	%
Usia bayi	6 bulan	30	100
Pendidikan ibu	SMA	25	83
	S1	5	17

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan dari 30 responden terdapat 30 bayi yang berusia 6 bulan (100%) dengan itingkat pendidikan bu minimal SMA iyang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ni

Tabel 2. Pengaruh Pijat bayi dengan perkembangan motorik halus pada bayi usia 6 bulan pada kelompok kontrol

No	Motorik halus	Kelompok kontrol			
		sebelum	Presentase (%)	sesudah	Presentase (%)
1	Bisa semua	0	0	0	0
2	Bisa 2	5	33	7	47
3	Bisa 1	10	67	8	53
	Total	15	100	15	100

Pada Tabel 2 menunjukkan pada kelompok kontrol dari 15 responden di dapatkan perkembangan dari motorik bayi sebelum di pijat dengan kategori bisa 2 sebanyak 5 (33%) reponden, perkembangan dari motorik bayi sebelum di pijat dengan kategori bisa 1 sebanyak 10 (67%) responden.

Tabel 3. pijat bayi dengan perkembangan motorik halus pada bayi usia 6 bulan pada kelompok ntervensi

No	Motorik halus	Kelompok ntervensi			
		Sebelum Pijat Bayi	Presentase (%)	Sesudah Pijat Bayi	Presentase (%)
1	Bisa semua	0	0	11	73
2	Bisa 2	5	33	4	27
3	Bisa 1	10	67	0	0
	Total	15	100	15	100

Pada Tabel 3 menunjukkan pada kelompok intervensi dari 15 responden di dapatkan perkembangan dari motorik halus bayi sebelum di pijat dengan kategori bisa 2 isebanyak 5 (33%) reponden, perkembangan dari motorik bayi sebelum di pijat dengan kategori bisa 1 sebanyak 10 (67%) responden. Setelah dilakukan pijat bayi dengan kategori bisa semua menjadi 11 (73%) responden, bisa 2 menjadi 4 (27%) responden.

Keterangan

Kriteria motorik halus ada 3 meliputi:

1. Bayi bisa menggenggam pensil
2. Bayi bisa bertepuk tangan sambil tersenyum dan mengeluarkan suara gembira

3. Bayi bisa meraih mainan yang diletakkan agak jauh namun masih berada dalam jangkauan tangannya

Sehingga:

1. Bisa semua yaitu menggenggam pensil, bertepuk tangan sambil tersenyum, meraih mainan masih dalam jangkauan tangannya
2. Bisa 2 yaitu bisa melakukan 2 kriteria motorik halus
3. Bisa 1 yaitu bisa melakukan 1 kriteria motorik halus

Tabel Mann-Whitney

Z	-392	-4.292
Asymp. Sig. (2-tailed)	.695	<,001
Exact Sig. [2(1-tailed Sig.)]	.775 ^b	<,001 ^b

Hipotesis untuk kasus ni adalah:

H0: Tidak ada perbedaan data sebelum dan setelah pijat bayi terhadap perkembangan motorik halus

Ha: ada perbedaan data sebelum dan sesudah setelah pijat bayi terhadap perkembangan motorik halus

Pengambilan Keputusan Dasar pengambilan Keputusan berdasarkan Tingkat signifikansi:

- Jika probabilitas/Tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H0 diterima
- Jika probabilitas/Tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H0 ditolak

Berdasarkan tabel diatas merupakan Hasil menggunakan Uji Wilcoxon dengan p-value $p(<,001) < \alpha (0,05)$ yang menunjukkan bahwa Pengaruh Pijat bayi terhadap perkembangan motorik halus pada bayi usia 6 bulan Di Klinik Temu Waras.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat 4 responden (7,5%) yang perkembangan motoriknya kurang meskipun telah dilakukan pijat secara teratur. Hal ni disebabkan karena selama penelitian berlangsung terkadang ada kendala yang menyebabkan proses penelitian tidak berjalan sebagaimana mestinya seperti bayi rewel sehingga seluruh tahap-tahap pemijatan pada bayi tidak dapat dilakukan.

Penelitian ni juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Parwati, 2017) tentang hubungan pijat bayi dengan perkembangan bayi umur 3-6 bulan yang menunjukkan bahwa ada hubungan pijat bayi terhadap efek positif secara motorik, antara lain kemampuan mengontrol koordinasi jari tangan, lengan badan dan tungkai. Perkembangan bayi Dimana nilai $p (0,001) < \alpha (0,05)$. Pemberian stimulasi merupakan hal yang penting tahapan

pertumbuhan dan perkembangan. Seorang bayi yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan bayi lain yang kurang atau tidak mendapatkan stimulasi atau rangsangan (Shoim M,2006)

Selain itu, penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ismar A, 2020) tentang pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan pada bayi usia 1 sampai 3 bulan di Kelurahan Mandalika wilayah kerja Puskesmas Cakranegara tahun 2019, yang menggunakan uji Mann-Whitney dengan nilai $p (0,000) < \alpha (0,05)$ yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan pada bayi usia 1-3 bulan.

Secara umum, manfaat pijat bayi dapat diklasifikasikan ke dalam tiga aspek utama. Pertama, aspek kesehatan tidak hanya bermanfaat bagi bayi yang sehat tetapi juga memberikan efek yang positif pada bayi yang sedang sakit bahkan pada anak-anak dan orang dewasa. Kedua, dari aspek psikologis sentuhan dan pijatan setelah kelahiran dapat memperkuat kontak fisik yang berkesinambungan antara bayi dan orang tua sehingga menciptakan rasa aman bagi bayi. Ketiga, dari aspek pertumbuhan dan perkembangan, pijat berkaitan dengan perubahan fisiologis pada tubuh, termasuk peningkatan ukuran, jumlah sel dan fungsi organ yang mendukung proses tumbuh kembang secara menyeluruh (Riksani, 2017)

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa bayi yang diberikan pijat secara teratur dan terarah akan mengalami perkembangan motorik yang lebih optimal, karena pijat bayi dapat memberikan stimulus dalam perkembangan motoriknya disebabkan sentuhan dan Gerakan remasan pada pijat bayi berguna untuk menguatkan otot bayi.

SIMPULAN

Hasil penelitian dari 30 responden diperoleh kesimpulan yaitu

1. Pada kelompok intervensi dari 15 responden di dapatkan perkembangan dari motorik halus bayi sebelum di pijat dengan kategori bisa 2 sebanyak 5 (33%) responden, perkembangan dari motorik bayi sebelum di pijat dengan kategori bisa 1 sebanyak 10 (67%) responden. Setelah dilakukan pijat bayi dengan kategori bisa semua menjadi 11 (73%) responden, bisa 2 menjadi 4 (27%) responden.
2. pada kelompok intervensi dari 15 responden di dapatkan perkembangan dari motorik halus bayi sebelum di pijat dengan kategori bisa 2 sebanyak 5 (33%) responden, perkembangan dari motorik bayi sebelum di pijat dengan kategori bisa 1 sebanyak 10 (67%) responden. Setelah dilakukan pijat bayi dengan kategori bisa semua menjadi 11 (73%) responden, bisa 2 menjadi 4 (27%) responden.

3. Hasil menggunakan Uji Wilcoxon dengan p-value $p (<,001) | < \alpha (0,05)$ yang menunjukkan bahwa Pengaruh Pijat bayi terhadap perkembangan motorik halus pada bayi usia 6 bulan Di Klinik Temu Waras.

DAFTAR PUSTAKA

- A. T Prianti, Darmi, and M. Kamaruddin, "Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Motorik Pada Bayi 3-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Kota Makassar," *Med. Alkhairaat J. Penelit. Kedokt. Dan Kesehat.*, vol. 3, no. 1, pp. 5-10, 2021, doi: 10.31970/ma.v3i1.66.
- Kemendes RI, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*, vol. 42, no.4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020
- M. Awal, "Pengaruh Pemberian Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Motorik Kasar dan Motorik Halus Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Lisu Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Baru," *Glob Heal. Sci.*, vol 3, no 1, pp. 28-36, 2018
- R. E. Y. Sri Deningsih*, "PIJAT BAYI MEMPENGARUHI BERAT BADAN BAYI," *Maklahayati*, vol. 7, no. 2, pp. 332-339, 2021.
- T. Pratiwi, "PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP KUALITAS TIDUR BAYI USIA 1-6 BULAN," *J. Kesehat. Masy.*, vol. 07, no.1, pp. 9-13, 2021.
- R. R. Asmawati Gasma, ndriani Amin, "Pijat bayi cara ndia dan johnson meningkatkan berat badab bayi berat lahir rendaj," *J. Kesehat. Manarang*, vol.7 , no.2, pp. 104-108, 2021.
- Siregar, M. L. (2019). Pengaruh Pijat Bayi terhadap Berat Badan dan Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 3–6 Bulan di Puskesmas X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 13(1), 45–52.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Parwati NWM, Wulandari A, Hubungan Pijat Bayi Dengan Perkembangan Bayi Umur 3-6 Bulan Di BPM dah Ayu Wulandari Tahun 2017. *Jrkn.* 2017;01(180):145-150
- Shoim M, Prawirohartono EP, Julia M. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Umur 4 bulan. *J Giziz Klin ndones.* 2006;3(2):67. Doi:10.22146/ijcn.17489
- Ismar A, Khania A PN. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 1-3 Bulan. 2020;5:166-177.
- Nurseha, N., & Subagiyo, S.U. (2022) Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Bayi (Motorik Kasar, Motorik Halus, Sosial Kemandirian Dan Bahasa) Pada Bayi 6-7 Bulan Di Desa Dermayon Kramatwatu. *Jurnal Of Midwifery*, 10(2), 147-154. <https://doi.org/10.37676/jm.v10i2.3273>.